

KONTRIBUSI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN, KONDISI LINGKUNGAN, KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD

Sutama, Kristiawanto, dan Suyatmini

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sutama@ums.ac.id
kristiawanto.s2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of education infrastructure, environmental conditions, and work discipline teacher performance UPTD Pendidikan Kecamatan Brati simultaneously and partially. This research is quantitative. The population of this study were 188 elementary school teachers then retrieved a sample of 128 teachers through proporsional random sampling. The technique of collecting data using questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, test the accuracy of the model, test the accuracy of parameter estimators (t test), donations predictors and classical assumption. Results of the study: 1) the infrastructure of education, the environment and simultaneously work discipline has contributed to the performance of elementary school teachers in the District UPTD Brati with α 5% is a significant level of value 1,657 0,000 <0,05 and the effective contribution of 74.68%. 2) Means of education infrastructure showed a significant influence on the performance of teachers with sig 0.000 <0.05 and the effective contribution of 25.93%. 3) Environmental conditions showed no significant effect on the performance of teachers with sig 0.000 <0.05 and the effective contribution of 11:03%. 4) Discipline work shows significant effects on the performance of teachers with sig 0.000 <0.05 and the effective contribution of 37.72%. 5) The independent variable a contribution of 84.4% of the performance of teachers and 15.6% are influenced by other factors not discussed in this study.

Keywords: *infrastructure , environment , discipline , teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji kontribusi sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja kinerja guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 188 guru SD kemudian diambil sampel sebanyak 128 guru melalui proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model, uji ketepatan parameter penduga (t test), sumbangan prediktor dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian : 1) sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan dan kedisiplinan kerja secara simultan mempunyai kontribusi terhadap

kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati dengan α 5% adalah 1,657 nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 74,68%. 2) Sarana prasarana pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 25.93%. 3) Kondisi lingkungan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 11.03%. 4) Kedisiplinan kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 37.72%. 5) Variabel independent memberikan sumbangan sebesar 84,4% dari kinerja guru dan 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: sarana prasarana, lingkungan, kedisiplinan, kinerja guru

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya kinerja guru di sekolah maka seorang guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, maka kinerja guru harus dibangun dengan profesional melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlakukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kinerja guru bagi sekolah merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjukkan adanya keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Kinerja guru menunjukkan seberapa jauh hal-hal apa yang telah diperbuat guru dapat memenuhi dan memuaskan masyarakat sebagai pengguna jasa. Kinerja guru merupakan salah satu fakta penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Banyak faktor yang menjadi rintangan untuk menjadikan optimalnya kinerja guru. Sumber utama permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah masih kurang optimalnya kinerja guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati. Hal ini dapat diketahui dari sikap dan perilaku guru selama melaksanakan pembelajaran di sekolah. Beberapa hal yang menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru dipengaruhi antara lain : 1) Sarana prasarana pendidikan belum memadai, 2) Kondisi Lingkungan kurang mendukung, 3) Kedisiplinan kerja yang belum optimal, 4) Motivasi guru terhadap anak kurang. Sehingga dengan dikelolanya sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan dan kedisiplinan kerja akan merubah kinerja guru SD di UPTD pendidikan Kecamatan Brati tahun 2015/2016.

Wagiran (2013: 155) mendefinisikan kinerja (performance) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya. Menurut Tatang *Amirin* (2011: 35) **Sarana prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan.** Sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013: 97) kondisi lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan

yang memadai dan sebagainya. Menurut Weldy, (2013: 79) Kedisiplinan Kerja adalah suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh pegawai (guru) sendiri dan menyebabkan dia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela kepada keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan tingkah laku.

Berdasarkan Hubungan antar variabel penelitian, yaitu: kinerja guru sebagai variabel terikat sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja sebagai variabel bebas diatas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini bahwa sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja berkontribusi terhadap kinerja guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati tahun pelajaran 2015/2016 baik secara simultan dan parsial.

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk menguji kontribusi sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja kinerja guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati tahun 2015/2016 baik secara simultan dan parsial. Tujuan dalam penelitian ini secara khusus adalah (1) Menguji kontribusi sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati, (2) Menguji kontribusi kondisi lingkungan terhadap kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati, (3) Menguji kontribusi kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena berlangsung saat ini, yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi atau pemberian perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka (Sutama, 2012:38).

Lokasi penelitian ini di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati. Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis mengenai kontribusi sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru SD. Yang menjadi obyek penelitian adalah guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati yang berjumlah 188 guru.

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (*population*) (Sutama, 2012: 97). Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin. Sample yang digunakan adalah sejumlah guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati sejumlah 128 guru dengan taraf kesalahan 5%. Cara yang tepat untuk memilih sebuah sampel yang tidak bias adalah menggunakan sampling random *proporsional random sampling* (Sutama, 2012: 99). Pemilihan sampel random dipertimbangan jika setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Sebelum digunakan dalam penilaian, instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik Analisis Data meliputi pengujian asumsi klasik parameter model pendugaan yang shahih dan akurat bila memenuhi asumsi klasik regresi yaitu Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnof. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji

multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah latar belakang variable bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji otokorelasi menggunakan statistik uji Durbin Watson (DW Test). Uji heteroskedestisitas menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi ganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Kebenaran hipotesis dilakukan secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pernyataan hipotesis benar digunakan Uji t. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen (sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan menggunakan program SPSS. Sumbangan relatif dan efektif digunakan untuk mengetahui berapa kontribusi masing-masing variabel bebas. Jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel sama dengan koefisien determinasi, sedangkan jumlah sumbangan relative untuk semua variabel bebasnya sama dengan 1 atau 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru diukur dengan indikator disiplin yang tinggi, antusiasme kerja, hubungan yang harmonis dalam sekolah, loyalitas yang tinggi, kreativitas dan inisiatif yang tinggi, loyalitas yang tinggi, kreativitas dan inisiatif yang tinggi, ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, pengertian dan kesadaran guru terhadap arah dan tujuan sekolah, adanya kepercayaan terhadap diri sendiri yang melekat, dan kemampuan pengendalian diri sendiri yang melekat. Dari hasil olah data secara statistik dapat diketahui bahwa kinerja guru yang kategori sangat kurang ada 10 atau 7,8%, kategori kurang 24 atau 18,8%, kategori sedang 42 atau 32,8%, kategori baik 43 atau 33,6% dan kategori sangat baik ada 9 atau 7%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati adalah Baik.

Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati adalah Baik. Ini didukung oleh *Akporehe dan Dorah Ataphia* (2011), kualitas kinerja guru serta staf pendukung lainnya, tingkat motivasi dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi akademik di sekolah.

Sarana dan Prasarana Pendidikan diukur dengan menggunakan indikator Aspek Site/ lahan, Aspek Bangunan, Aspek Perlengkapan, dan Aspek furniture/perabot. Dari hasil olah data secara statistik dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang kategori sangat kurang ada 6 atau 4,7%, kategori kurang 13 atau 10,2%, kategori sedang 44 atau 34,4%, kategori baik 46 atau 35,9% dan kategori sangat baik ada 19 atau 14,8%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati adalah baik.

Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati adalah baik. Didukung oleh *Ayeni, Joshua and Adelabu*

(2013) menyatakan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dilingkungan dapat membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan maksimal serta memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru dan prestasi akademik siswa.

Kondisi lingkungan diukur dengan menggunakan indikator penerangan, udara, suara bising, ruang gerak, keamanan, kebersihan, struktur kerja, tanggung jawab kerja, perhatian dan dukungan pemimpin, kerja sama antar kelompok, dan kelancaran komunikasi. Dari hasil olah data secara statistik dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan yang kategori sangat kurang ada 12 atau 9,4%, kategori kurang 16 atau 12,5%, kategori sedang 40 atau 31,3%, kategori baik 44 atau 34,4% dan kategori sangat baik ada 16 atau 12,5%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati adalah baik.

Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati adalah baik. Didukung *Sulaiman* (2014) menyatakan bahwa ruang belajar yang dilengkapi dengan lingkungan dan fasilitas fisik yang baik memiliki efek positif yang signifikan pada kinerja guru dan pada ujungnya mampu meningkatkan nilai prestasi akademik siswa sekolah menengah. Dengan demikian keadaan lingkungan yang tidak baik dapat memberi pengaruh yang tidak baik pula bagi guru maupun peserta didik.

Kedisiplinan kerja diukur dengan menggunakan indikator penyesuaian rencana dan jadwal, menyelesaikan tujuan pekerjaan, mengembangkan kemampuan, teladan kepemimpinan, balas jasa, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukuman, ketegasan. Dari hasil olah data secara statistik dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar yang kategori sangat kurang ada 6 atau 4,7%, kategori kurang 17 atau 13,3%, kategori sedang 44 atau 34,4%, kategori baik 43 atau 33,6% dan kategori sangat baik ada 18 atau 14,1%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan kerja guru SD di UPTD Pendidikan Brati adalah sedang.

Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan kerja guru SD di UPTD Pendidikan Brati adalah sedang. Ini didukung oleh *Ehiane O. Stanley* (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan disiplin ditentukan oleh ketekunan, jadwal pertemuan, penetapan tujuan dan perencanaan untuk pencapaian penyelesaian tugas dan prestasi akademik. Maka untuk mencapai kedisiplinan kerja yang baik dibutuhkan ketekunan, perencanaan maupun penjadwalan kegiatan dan penetapan tujuan kerja secara baik.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Nilai Masing-Masing Variabel

Uji Normalitas	Lobs	L0,05;128	Sig.	Keputusan
Sarana Prasarana Pendidikan	0,078	0,078	0,052	H_0 diterima
Kondisi Lingkungan	0,077	0,078	0,060	H_0 diterima
Kedisiplinan Kerja	0,078	0,078	0,056	H_0 diterima
Kinerja Guru	0,077	0,078	0,058	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas untuk masing-masing sampel harga dari $L_{obs} < L_{0,05;n}$ atau $sig > 0,05$, ini berarti bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Bebas Dengan Terikat

Uji lineartitas	F_{obs}	F_{tabel}	Sig.	Keputusan
Sarana dan Prasarana Pendidikan* Kinerja Guru	1,349	3,939	0,141	H_0 diterima
Kondisi Lingkungan* Kinerja Guru	0,858	3,925	0,599	H_0 diterima
Kedisiplinan Kerja* Kinerja Guru	0,900	3,925	0,555	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas untuk masing-masing sampel harga dari $F_{obs} < F_{0,05;df1;df2}$ atau sig > 0,05, ini berarti bahwa hubungan antara X_j dan Y linear.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas Masing-Masing Variabel

Uji Multikolinearitas	Toleransi	VIF	Keputusan
Sarana dan Prasarana Pendidikan	0,457	1,132	H_0 ditolak
Kondisi Lingkungan	0,761	1,313	H_0 ditolak
Kedisiplinan Kerja	0,752	1,330	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas untuk masing-masing sampel harga dari $Toleransi > 0,1$ atau $VIF < 10,00$, ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Otokorelasi Variabel Terikat Amatan Pada Variabel Bebas

Uji Otokorelasi	d	dU	Keputusan
X_j	1,786	1,758	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, harga dari $d > dU$, ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi otokorelasi.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedestisitas	R	r_{tabel}	Sig	Keputusan
Sarana Prasarana Pendidikan	0,091	0,173	0,307	H_0 diterima
Kondisi Lingkungan	0,146	0,173	0,099	H_0 diterima
Kedisiplinan Kerja	0,086	0,173	0,333	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, harga dari $r < r_{tabel}$ atau sig > 0,025, ini berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan dan kedisiplinan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Perhitungan menggunakan program SPSS 23, didapat persamaan regresinya sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	13.112	3.076		4.263	.000
Sarana Prasarana Pendidikan	.308	.012	.944	24.852	.000
Kondisi Lingkungan	.131	.036	.149	3.646	.000
Kedisiplinan Kerja	.448	.041	.448	10.883	.000

Dependent Variable: Kinerja Guru

$$\hat{Y} = 13,112 + 0,308 X_1 + 0,131 X_2 + 0,448 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila nilai sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kdisiplinan kerja masing-masing naik satu tingkat maka pengaruh masing-masing variabel berturut-turut naik sebesar 0,308 , 0,131 dan 0,448.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh harga statistik uji untuk taraf signifikansi 0,05 pada masing-masing sampel sebagai berikut :

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan	F_{obs}	F_{tabel}	Keputusan
Regresi	220.142	2,678	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, harga dari $F > F_{tabel}$ ini berarti bahwa hubungan linear ganda antara sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru berarti.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh harga statistik uji untuk taraf signifikansi 0,05 pada masing-masing sampel sebagai berikut :

Tabel 8. Ringkasan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter	t_{obs}	t_{tabel}	Keputusan
Sarana Prasarana Pendidikan	24,952	1,657	H_0 ditolak
Kondisi Lingkungan	3,646	1,657	H_0 ditolak
Kedisiplinan Kerja	10,883	1,657	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, harga dari $t > t_{tabel}$ ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif antara sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan dan kedisiplinan kerja dengan kinerja guru.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen (Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kondisi Lingkungan, dan Kedisiplinan Kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru). Diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.918 ^a	.842	.838	1.154	.842	220.142	3	124	.000

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Pendidikan, Kondisi Lingkungan, Kedisiplinan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas di dapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,842, dimana senilai dengan 84,2%. Sehingga variabel independent memberikan sumbangan sebesar 84,2%. dari kinerja guru SD di UPTD pendidikan Kecamatan Brati. Sedangkan 15,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Tabel 10. Ringkasan Hasil Data Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien (β)	R	Sumbangan Efektif
Sarana Prasarana Pendidikan	0.308	0.842	25.93%
Kondisi Lingkungan	0.131	0.842	11.03%
Kedisiplinan Kerja	0.448	0.842	37.72%

Sumbangan efektif Sarana Prasarana Pendidikan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 25.93%, Kondisi Lingkungan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 11.03% dan Kedisiplinan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 37.72%. Hal ini menunjukkan variabel Kedisiplinan Kerja mempunyai sumbangan efektif paling besar terhadap Kinerja Guru.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Data Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Efektif	R ²	Sumbangan Relatif
Sarana Prasarana Pendidikan	25.93%	0,799	34,72%
Kondisi Lingkungan	11.03%	0,799	14,77%
Kedisiplinan Kerja	37.72%	0,799	50,51%

Sumbangan relatif sarana dan prasarana pendidikan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 34,72%, kondisi lingkungan (X_2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 14,77% dan kedisiplinan kerja (X_3) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 50,51%. Hal ini menunjukkan variabel kedisiplinan kerja mempunyai sumbangan relatif paling besar terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas untuk masing-masing sampel harga dari $L_{obs} < L_{0,05;n}$ atau $sig > 0.05$, ini berarti bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji linieritas menunjukkan bahwa masing-masing sampel harga dari $F_{obs} < F_{0,05;df1;df2}$ atau $sig > 0.05$, ini berarti bahwa hubungan antara X_j dan Y linear. Uji multikolinieritas dari masing-masing sampel harga dari $Toleransi > 0,1$ atau $VIF < 10,00$, ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Uji Otokorelasi harga

dari $d > dU$, ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi otokorelasi. Uji heteroskedastisitas harga dari $r < r_{tabel}$ atau $sig > 0,025$, ini berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas

Dari hasil penelitian, semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dari nilai konstanta persamaan regresi nilai koefisien regresi variabel sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja. Interpretasi berikutnya adalah koefisien regresi masing-masing variabel. Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 7,686 + 0,321 X_1 + 0,254 X_2 + 0,246 X_3$$

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan meningkat 1 skor, maka kinerja guru meningkat sebesar 0,321 skor, dan bila kondisi lingkungan meningkat 1 skor, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,254 skor dan bila kedisiplinan kerja meningkat 1 skor, maka kinerja guru meningkat 0,246 skor. Nilai konstanta sebesar 7,686 menunjukkan nilai rata-rata sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja nol.

Hasil analisis uji statistik F dipakai sebagai pembuktian bahwa sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel kinerja guru. Dengan koefisien Determinasi sebesar 84,2%. Sedangkan analisis regresi ganda menunjukkan bahwa bila nilai sarana prasarana pendidikan naik 1 skor maka pengaruh variable tersebut naik sebesar 0,308, dan jika nilai kondisi lingkungan naik 1 skor maka pengaruh variable tersebut naik sebesar 0,131, sedang nilai kedisiplinan kerja naik 1 skor maka pengaruh variable tersebut naik sebesar 0,448. Sehingga Hipotesis menyatakan “ada kontribusi antara sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja terhadap variabel kinerja guru SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati” terbukti. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa dalam meningkatkan kinerja guru sangat dibutuhkan sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan dan kedisiplinan kerja yang baik. Sehingga dengan dikelolanya ketiga faktor tersebut maka akan meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi sarana dan prasarana pendidikan terhadap kinerja guru. Ini berarti semakin baik sarana prasarana pendidikan yang ada disekolah maka kinerja guru semakin baik. Dengan sumbangan efektif sebesar 25.93%. Penelitian Ayeni, Joshua and Adelabu (2013) dengan judul *Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria* menunjukkan bahwa penggunaan sarana prasarana pendidikan yang tersedia dapat membuat proses belajar aktif dan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru dan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian Eugene Okyere-Kwakye (2013) tentang jenis sekolah, sarana dan prestasi disekolah menunjukkan bahwa suntikan dana dari pemerintah berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi akademik.

Ketika kelengkapan sarana prasarana pendidikan secara parsial memberikan kontribusi terhadap kinerja guru, maka tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan mampu terlaksana secara maksimal sehingga kinerja guru secara otomatis akan meningkat. Karena kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi kinerja guru. Maka harus diperhatikan ketersediaan dan pengelolannya secara baik. Sebab, sarana dan prasarana pendidikan dapat menjadi pendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan

dan mampu membuat kinerja guru dapat meningkat.

Penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi kondisi lingkungan terhadap kinerja guru. Yang berarti makin baik kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik semakin meningkat pula kinerja guru. Dengan sumbangan efektif sebesar 11.03%. Ini sejalan dengan penelitian dari *Korir Daniel K. (2014)*, Melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap kinerja guru maupun peserta didik. Kesimpulan penelitian tersebut adalah sekolah sebagai lembaga pembelajaran dan yang juga bertindak sebagai rumah kedua bagi peserta didik. Studi ini menetapkan bahwa kondisi lingkungan baik fisik maupun non fisik pengaruh kuat pada prestasi akademik siswa maupun kinerja guru disekolah. *Sulaiman (2014)* tentang pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap kinerja guru dan skor prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa kelas yang dilengkapi dengan fasilitas fisik memiliki efek positif yang signifikan pada kinerja guru dan nilai prestasi akademik siswa di sekolah menengah.

Dalam penelitian *Bongani Khumalo (2014)* yang meneliti tentang Menjelajahi Persepsi Pendidik Dampak Infrastruktur Miskin Belajar dan Mengajar di Pedesaan Sekolah Afrika Selatan, menyimpulkan : pendidik mengidentifikasi sejumlah masalah yang mereka merasa berperan dalam belajar dan mengajar konteks. Dikatakan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah peserta, selain itu pemerintah yang harus menyediakan infrastruktur sekolah yang tepat dan memadai dimana ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan yang lengkap menyebabkan pengalaman belajar yang menguntungkan serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam penelitian *Alice Merab Kagoda (2011)* tentang Persepsi Lingkungan Belajar Peserta didik dewasa dan Kepuasan di Studi Pendidikan Formal, menunjukkan bahwa lingkungan belajar harus mencakup tiga komponen dasar untuk meningkatkan atau mengembangkan motivasi intrinsik yaitu kompetensi, otonomi dan kepuasan. Maka dengan itu kepuasan dan kepercayaan akan berkembang secara spontan dalam pembelajaran dimana pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan. Sehingga dengan kepercayaan itu membuat guru lebih mudah dalam mengajarkan materi pada peserta didik.

Kondisi Lingkungan bisa menjadi penghambat kinerja guru sehingga proses pembelajaran tidak terkelola dengan baik. Keadaan lingkungan yang jelek dapat memberi pengaruh yang tidak baik pula bagi peserta didik. Dan jika guru dapat mengolah dan mengatur lingkungan dengan baik, secara tidak langsung dapat membantu dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru. Yang artinya makin kuat kedisiplinan kerja maka semakin meningkat pula kinerja guru SD. Dengan sumbangan efektif sebesar 37.72%. *Stanley (2013)* yang berjudul *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan disiplin - ketekunan, jadwal pertemuan, penetapan tujuan dan perencanaan untuk pencapaian penyelesaian tugas dan prestasi akademik. *Ann Nduku Nyabuto (2014)* meneliti tentang investigasi pengaruh disiplin positif pada proses belajar dan strategi yang mencapai dengan berfokus pada kemampuan guru, menyimpulkan bahwa hubungan antara disiplin positif dan masing-masing dari tiga strategi yang disajikan adalah signifikan.

Penelitian tersebut jelas menyatakan bahwa kedisiplinan kerja merupakan konsep yang dapat memunculkan atau menyatukan kekuatan kehendak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian sangatlah penting membiasakan disiplin dalam bekerja sehingga mampu mendorong kinerja menjadi semakin baik.

PENUTUP

Sarana prasarana pendidikan, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan kerja secara berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru dengan $\alpha = 5\%$. Artinya semakin lengkap sarana prasarana pendidikan, diikuti dengan kondisi lingkungan yang kondusif, dan kedisiplinan kerja yang tinggi akan mampu meningkatkan kinerja guru. Dari ketiga variable ini secara simultan memberi sumbangan efektif sebesar 74,68%.

Variabel sarana prasarana pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan $\alpha = 5\%$. Artinya semakin lengkap sarana prasarana pendidikan akan mampu meningkatkan kinerja guru. Variable ini secara parsial memberi sumbangan efektif sebesar 25.93%.

Variabel kondisi lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan $\alpha = 5\%$. Artinya semakin kondusif kondisi lingkungan akan mampu meningkatkan kinerja guru. Variable ini secara parsial memberi sumbangan efektif sebesar 11.03%.

Variabel kedisiplinan kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan $\alpha = 5\%$. Artinya semakin tinggi kedisiplinan kerja akan mampu meningkatkan kinerja guru. Variable ini secara parsial memberi sumbangan efektif sebesar 37.72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akporehe, Dorah Ataphia. 2011. "The Impact of Environment on Productivity in Secondary Schools,". *African Journal of Education and Technology*. Volume 1 Number 1; pp. 116-122.
- Alex S. Nitisemito, 2010. *Manajemen Personalia: Sumber Daya Manusia Ed 5*. Gholia Indonesia. Jakarta
- Alice Merab Kagoda, 2011. "The Influence of the Schools Learning Environment on the Performance of Teacher Trainees on School Practice - A Case of the School of Education, Makerere University, Uganda" *Current Research Journal of Social Sciences* Vol. (3) NO 1: 244-252
- Amirin, Tatang M. 2011. "*Manajemen Sekolah*". Yogyakarta : Mediatama.
- Ann Nduku Nyabuto. 2014. "Discipline As a Factor in Academic Performance in Kenya". *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 4 No.1
- Ayeni, Adeolu Joshua. 2012. "Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West",. Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education* , Volume 1 Number 1, 61-68.
- Bongani Khumalo dan Andile Mji. 2014. "Exploring Educators' Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools" "*Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 5 No 20.

- Eugene Okyere-Kwakye, 2013. "Availability of Supportive Facilities for Effective Teaching" *Multidisciplinary Journal of Educational Research* Vol. 3 pp. 130-146
- Iskandar . 2012. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kabupaten Kendal," . *Educational Management* Vol.2 No.1
- Johnson Susan M.. 2012."How Context Matters in High-Need Schools: The Effects of Teachers' Working Conditions on Their Professional Satisfaction and Their Students' Achievement,". *Teachers College Record* Volume 114, No. 39, Columbia University 0161-4681.
- Korir Daniel K.. 2014. "The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya. *International Journal of anities and Social Science*. Vol. 4, No. 5; pp. 240-251
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Aini Syam
- Stanley Ehiane, O.. 2014. "Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos",. Nigeria. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 3, No. 1
- Sulaiman dan Ishtiaq Hussain, 2014. "Effects of Classroom Physical Environment on the Academic Achievement Scores of Secondary School Students in Kohat Division, Pakistan". *International Journal of Learning & Development*, Vol. 4, No. 1
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Wagiran. 2012. *Optimalisasi imbalan dalam upaya meningkatkan Kinerja guru*. UPI Bandung & Aptekindo.